

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

ROFI ADI PRABOWO
NIM. 3521091

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

ROFI ADI PRABOWO
NIM. 3521091

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rofi Adi Prabowo**

NIM : **3521091**

Program Studi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

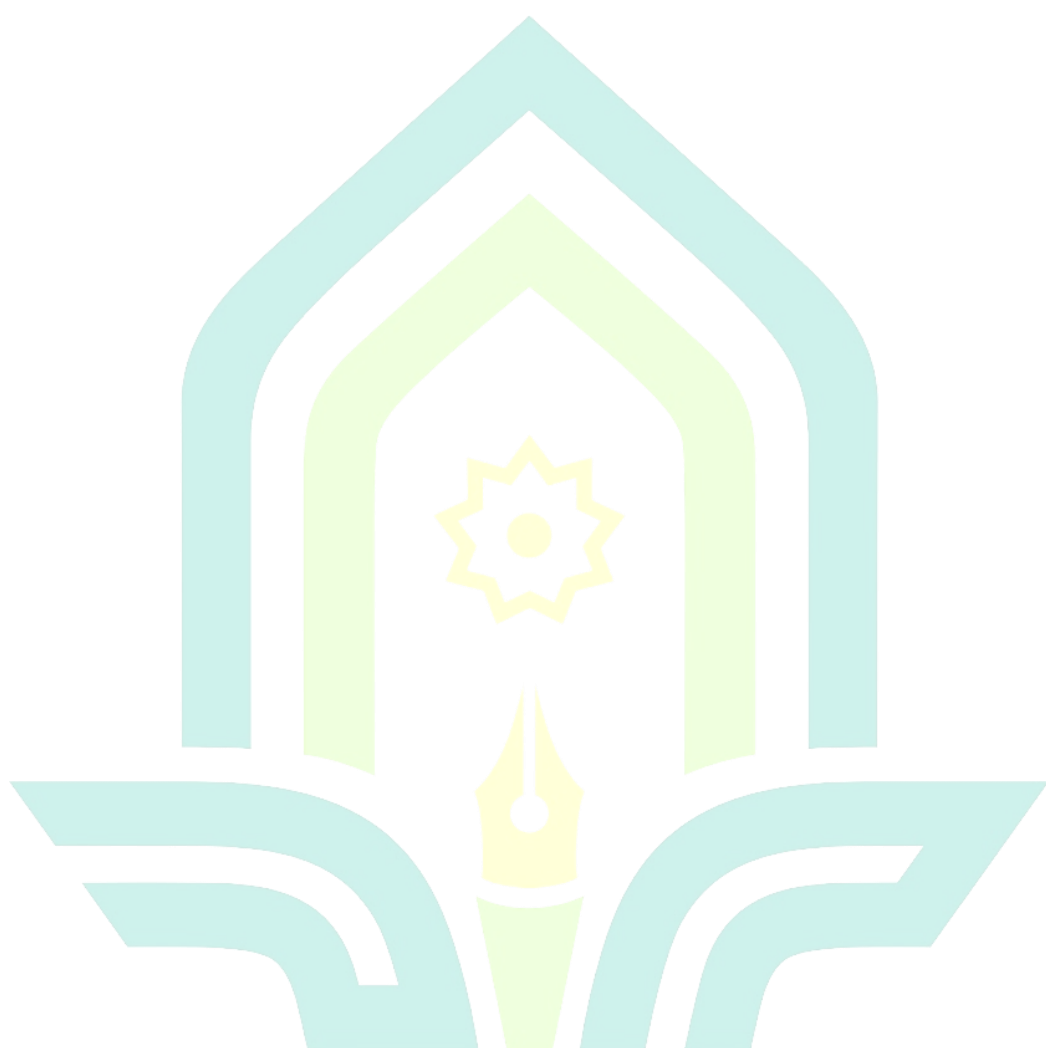
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul
**“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN”**
adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang
telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila
di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia
memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Yang menyatakan,


ROFI ADI PRABOWO
NIM. 3521091



NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA. Hum.

Jalan Pahlawan KM 5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Rofi Adi Prabowo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ROFI ADI PRABOWO

NIM : 3521091

Judul : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Kholid Noviyanto, M.A. Hum.
NIP.198810012019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **ROFI ADI PRABOWO**

NIM : **3521091**

Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Annisa Mutohharoh, M.Psi.

NIPPPK. 199106022023212033

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag.

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/ 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	,	ain ‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya u	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas

	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas
--	-----------------------	---	---------------------

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ﻯ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ﻻ) disebut alif lam ma'arifah. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi

huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|------------------|---|
| 1. swt. | = subhanahu wa ta'ala |
| 2. saw. | = sallallahu 'alaihi wa sallam |
| 3. a.s. | = 'alaihi al-salam |
| 4. H | = Hijriah |
| 5. M | = Masehi |
| 6. SM | = Sebelum Masehi |
| 7. l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| 8. w. | = Wafat tahun |
| 9. QS .../ 04:09 | = QS an-nisa /04:09 |
| 10. HR | = Hadis Riwayat |

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karuanianya, sehingga karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat selesai tepat waktu. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk yang pertama, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya beliau Bapak Kunaedi dan Ibu Urip mardiasih yang saya sayangi, berkat dukungan dan doanya serta yang telah memberikan fasilitas maupun biaya pendidikan kepada saya, sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
2. Kepada Nenek saya, beliau Ibu Markhamah yang sangat-sangat saya sayangi, beliauah yang juga telah memberikan banyak saya pelajaran yang berharga, telah mendidik dan mengasuh saya ketika bapak dan ibu sedang bekerja.
3. Kepada beliau, Abah Kiai Haji Aby Abdillah, pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan. Beliau yang telah mendidik saya di pesantren sehingga bisa seperti saat ini, Alhamdulillah.
4. Kepada teman-teman saya semua yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya sampai bisa berada di tahap akhir ini.
5. Untuk yang terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang Alhamdulillah bisa dengan sabar melalui suatu hal yang luar biasa dan ini merupakan pengalaman yang sungguh luar biasa bagi diri saya.

MOTTO

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

"Suci (kebersihan) itu adalah sebagian dari iman."

(HR. Imam Muslim)



ABSTRAK

Prabowo, Rofi Adi 2025. *Peran Pembimbing Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Kholid Noviyanto, M.A. Hum.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Peran Pembimbing Agama Islam, Santri

Penelitian ini membahas tentang bagaimana di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien ini masih ada santri yang disitu belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di pesantren. Untuk itu adanya peran pembimbing agama Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien ini bertujuan supaya bisa membantu merubah karakter santri tadi yang sebelumnya belum bisa menjaga kebersihan supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi khususnya dalam menjaga kebersihan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan; Bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data dari lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan penelitian kualitatif ini berperan menganalisis serta menyajikan data dan penarikan sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing agama Islam berperan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, melalui berbagai aspek peran yang sudah menjadi tugas pembimbing di pesantren yaitu seperti aspek peran sebagai mediator, sebagai motivator, Adanya juga metode yang menjadi ujung tombak dalam membimbing santri-santri dengan metode ceramah, metode cerita, metode ketauladanan dan yang terakhir ada metode pengawasan yang bisa membantu memberikan perubahan pada santri-santri menjadi lebih baik lagi serta dapat membentuk perilaku yang baik pada santri khususnya dalam menerapkan perilaku kebersihan di pesantren.

KATA PENGANTAR

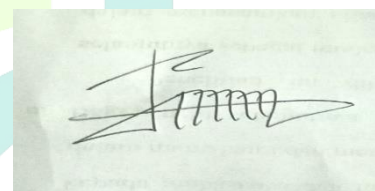
Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pembimbing Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Rasulullah SAW, suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita nantikan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.S.I., selaku ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Adib Aunillah Fasya, M.Si., selaku sekretaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Kholid Noviyanto, M.A. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi
6. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, LC., M.A. Hum., selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.

8. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.
9. Abah Kiai Haji Aby Abdillah, selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, yang telah membantu dan memberikan informasi serta izinya dalam penelitian.
11. Kepada Bapak Kunaedi dan Ibu Urip Mardiasih selaku orang tua saya, Ibu Markhamah selaku nenek saya dan Diva Adi Nurrosyidah selaku adik saya, karena mereka yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap urusan saya khususnya dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Terakhir yaitu untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pekalongan, 23 Juni 2025
Penulis



ROFI ADI PRABOWO
NIM. 3521091

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
HALAMAN MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Berpikir	13
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan Skripsi	21
 BAB II: PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SANTRI	
A. Peran Pembimbing Agama Islam	23
1. Pengertian Peran	23
2. Pengertian Pembimbing Agama Islam	25
3. Aspek Peran Pembimbing Agama Islam	27
4. Metode Bimbingan Agama Islam	28
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	30
1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	30
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	34
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pesantren	35
 BAB III: PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SANTRI DI	

PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN

A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	38
1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	38
2. Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	41
3. Tujuan Umum dan Khusus	41
4. Struktur Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	42
5. Data Sarana dan Prasarana.....	43
6. Dewan Asatidz dan Asatidzah	43
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	44
8. Sanksi.....	46
9. Aturan Tambahan	46
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.....	47
C. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan	50

BAB IV: ANALISIS PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN

A. Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.....	57
B. Analisis Peran Pembimbing Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.....	60

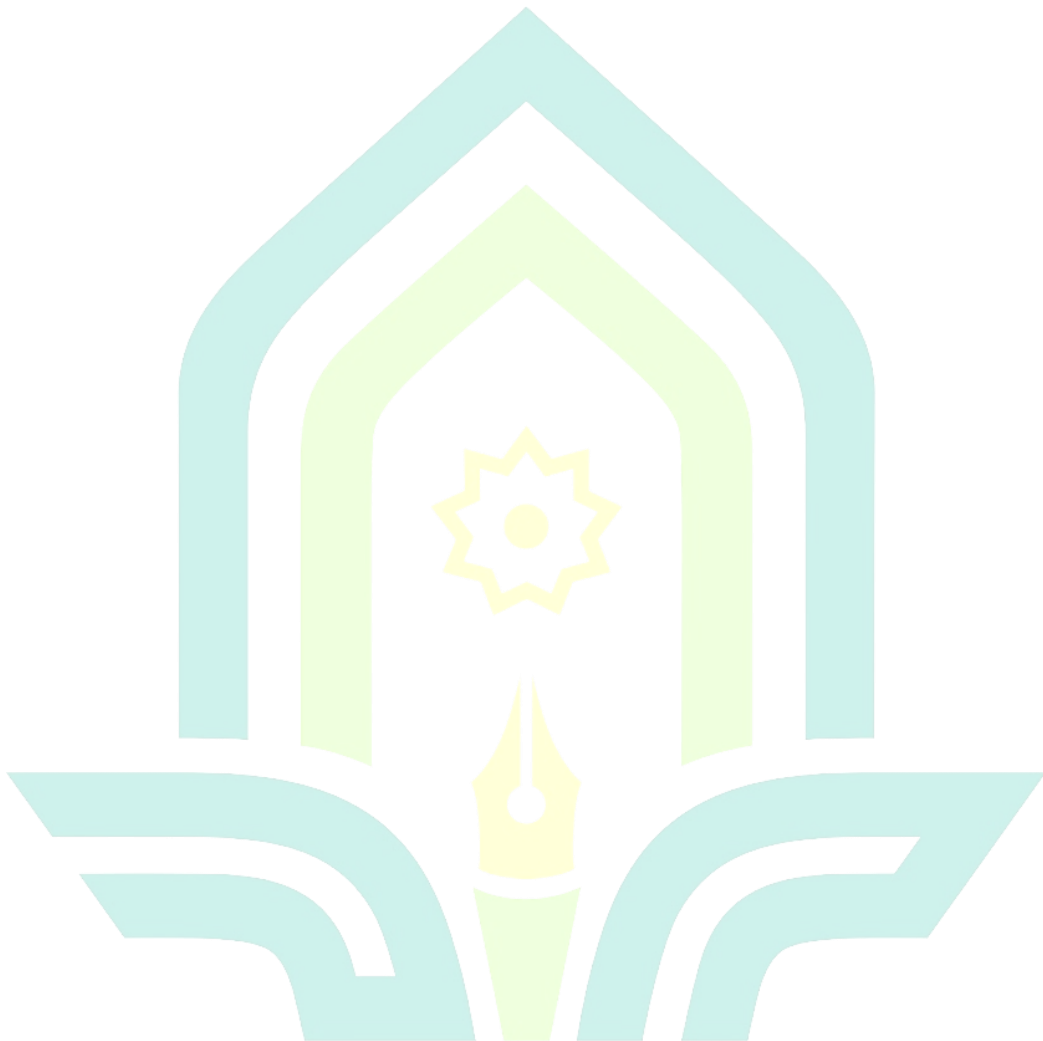
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

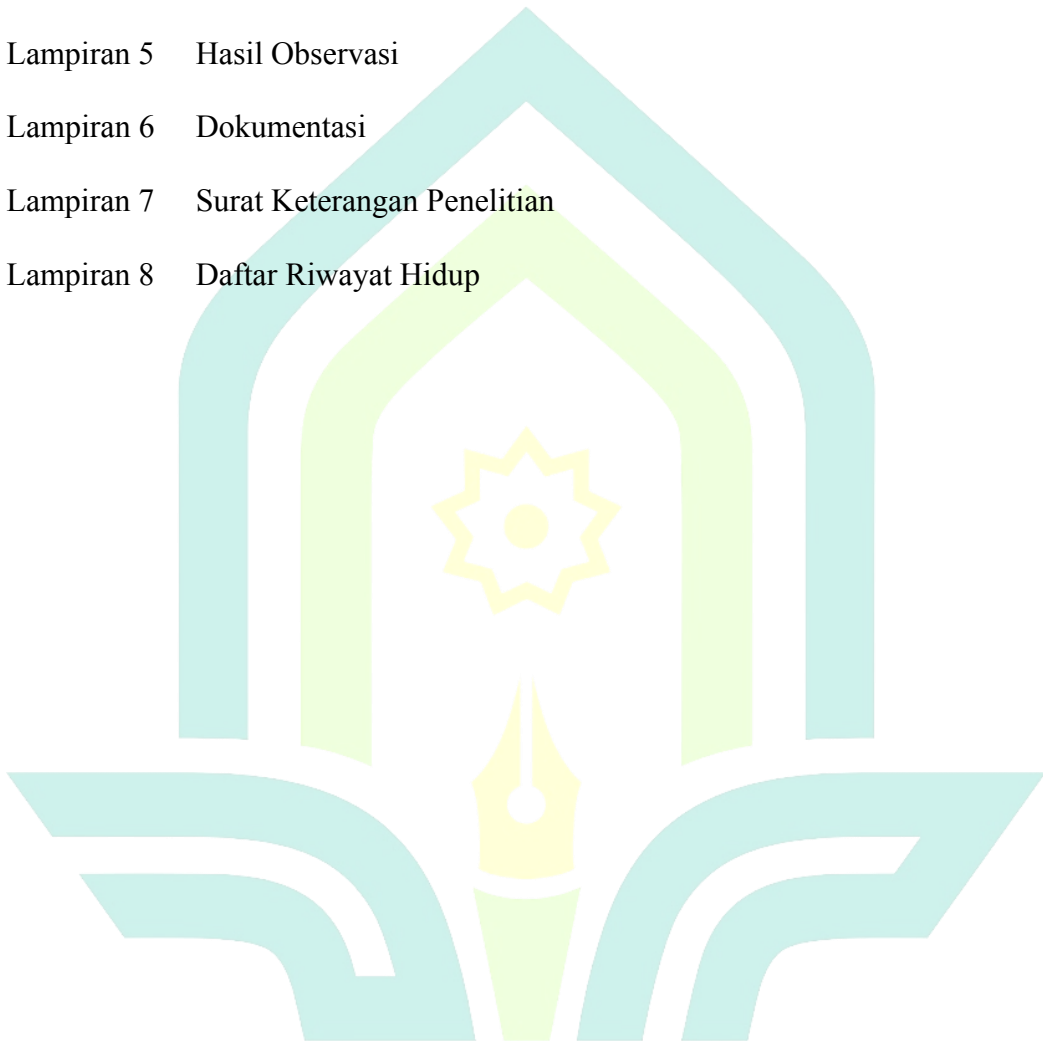
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	15
Bagan 4.1 Jadwal Piket Harian Santri Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para ulama pada abad pertengahan. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu Islam yang kemudian disebarluaskan oleh santri ke masyarakat. Tujuan awal pendirian pondok pesantren adalah untuk mempersiapkan kader mubaligh yang akan menyebarkan ajaran Islam. Secara umum, pondok pesantren dapat digambarkan sebagai tempat pendidikan agama Islam tradisional santri yang bermukim bersama Kiai dan mempelajari ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan Kiai.¹

Pada suatu tempat yang mana terdapat banyak orang tidak menutup kemungkinan terdapat berbagai permasalahan, salah satunya tentang menjaga kebersihan dan kesehatan. Lingkungan yang bersih dan nyaman itu bisa dapat menghadirkan suatu kenikmatan dan kebahagiaan. Hal tersebut akan berdampak pada pribadi yang sehat dan dapat terhindar dari banyaknya virus-virus bakteri yang dapat menyebabkan sakit. Menjaga kebersihan dan kesehatan di pesantren merupakan hasil didikan yang baik dengan tujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan bersih di kalangan santri, pendidik, dan pengelola pesantren. Dengan demikian, santri dapat mengidentifikasi dan

¹ Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai lembaga Pendidikan Islam", (*ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 2020), hlm. 3.

menangani berbagai masalah kesehatan yang timbul di lingkungan pesantren dan sekitarnya.²

Permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan juga terjadi di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien yang bertempat di Dusun Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan dari gambaran awal melalui wawancara pribadi dengan pengurus pondok dengan Kang Abdullah sebagai sekretaris di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, bahwa masalah kebersihan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien telah terjadi setiap tahunnya, berdasarkan data jumlah pelanggaran kebersihan santri dari lima tahun terakhir dimulai dari tahun 2020 sampai tahun sekarang yaitu tahun 2025, data pelanggaran kebersihan tersebut cukup mengalami kenaikan yang signifikan.

Pada tahun 2020, jumlah santri putra dan putri ada sekitar 80 santri, tercatat jumlah kasus pelanggaran kebersihan santri memang masih sedikit, dicatat dari 80 santri ada sekitar 5-6 santri yang masih melanggar aturan kebersihan. Kemudian di tahun 2021, dengan jumlah santri itu total mencapai 95 santri. Tercatat jumlah kasus pelanggaran kebersihan santri mencapai sekitar 6-7 santri yang masih melanggar aturan kebersihan. Lanjut ditahun 2022, dengan jumlah total santri ada 98 santri, sementara jumlah kasus pelanggaran masalah kebersihan mencapai sekitar 4-5 santri yang masih melanggar aturan kebersihan.

² Zuhriya, Rizka Ihromatuz. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Mambausyafaatil Quran", *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of N'rs and Midwifery)*, hlm. 242-247.

Kemudian memasuki tahun berikutnya pada tahun 2023 juga sama masih ada santri yang tidak memperdulikan kebersihan dan melanggar aturan yang telah ditetapkan seperti dilarang membuang sampah sembarangan dan lainnya. Tercatat pada tahun ini jumlah pelanggaran kebersihan santri mencapai kurang lebih sama 4-5 santri yang masih belum sadar menjaga kebersihan dan masih membuang sampah sembarangan. Lanjut di tahun angkatan selanjutnya pada tahun 2024 masalah kebersihan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien ini masih belum mengalami perubahan pada santri. Tercatat terutama pada jumlah santri putra sendiri yang berjumlah 36 santri, dan dari 36 santri tersebut yang masih melanggar aturan kebersihan ada kurang lebih 2 santri yang masih melanggar aturan kebersihan yang tergolong berat dan belum sadar akan memperdulikan kebersihan di lingkungan pondok. Pelanggaran kebersihan tersebut dilakukan oleh santri baru dan ada juga ada dari santri yang lama.³

Dari adanya santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien ini masih suka membuang sampah sembarangan di lingkungan pondok, menjadikan keadaan di beberapa area lingkungan pondok yang juga terlihat kotor khususnya pada bagian aula dan kamar santri. Dari ungkapan Kang Saiful selaku ketua pengurus di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien ini juga meskipun setiap minggu itu diadakan piket atau kerja bakti bersama untuk bersih-bersih di lingkungan pesantren, akan tetapi setelah lingkungan terlihat

³ Abdullah, Sekretaris Pondok, Wawancara Pribadi, (Bojong, 7 Februari 2025. Pukul 19.30 WIB).

bersih seperti aula dan kamar dan yang lainnya, namun pada esok harinya kembali ada beberapa sampah yang ditinggal di area pondok.

Permasalahan tersebut terjadi disebabkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan. Kemudian masalah kebersihan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien juga bisa dikatakan disebabkan oleh perilaku yang kurang baik oleh sebagian santri yang mana seperti contoh baju kotor yang masih berserakan, baju yang belum dicuci tapi dibiarkan menumpuk, membuang sampah sembarangan, dan kadang masih malas untuk piket kebersihan. Adapun masalah yang tergolong berat yaitu, yang mana santri tersebut menyimpan pakaian kotor terlalu lama dalam buntelan dalam lemari yang sampai menimbulkan bau yang tidak mengenakan pada lingkungan kamar. Hal lain juga terjadi pada tempat di kamar mandi, yang mana ditemukan beberapa puntung rokok yang berceceran di kamar mandi dan setelah ditindaklanjuti ternyata ada santri yang sedang membuang hajat besar sambil merokok dan hal tersebut terjadi bukan hanya sekali, tapi berulang kali.⁴

Berdasarkan dari pernyataan Kang Saiful selaku ketua pengurus juga berkata, bahwa masalah kebersihan yang sama terjadi seperti pakaian atau barang-barang milik alumni yang ditinggal di pondok dan akhirnya tidak terpakai dan tidak tertata menyebabkan lingkungan area pondok terutama aula dan kamar santri yang terasa sesak dan kurang rapi. Dari santri baru tersendiri tercatat ada beberapa yang masih belum sadar tentang menjaga kebersihan, dan

⁴ Saiful Hidayat, Ketua Pondok, Wawancara Pribadi, (Bojong, 23 januari 2025. Pukul 16.00 WIB).

bukan cuma santri baru, santri yang lama pun juga sama masih ada dikatakan sebagian juga yang masih kadang belum bisa menjaga kebersihan lingkungan pondok.

Adapun contoh lain yang sering terjadi seperti tidak membuang sampah atau wadah jajanan ke tempat sampah yang sudah disediakan. Kejadian itu terlihat juga hampir setiap hari, ketika para pengurus mengecek aula dan kamar santri pasti ada saja sampah yang disitu belum dibuang, yang sering yaitu khususnya sampah plastik. Dari sisi lain juga dapat dilihat bahwa santri-santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda, ada yang belum pernah mondok sama sekali dan ada yang melanjutkan mondoknya dari pondok yang sebelumnya. Sehingga santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terlihat masih perlu bimbingan dalam hal menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Hal tersebut khususnya yaitu santri yang sebelumnya belum mondok sama sekali, dan juga santri yang sudah pernah mondok pun kadang masih sama kurang akan memperhatikan kebersihan lingkungan seperti tadi yang telah disampaikan sebelumnya.

Hal tersebut karena mungkin tadinya ketika di rumah itu belum bisa terbiasa hidup mandiri, dalam kata lain yaitu masih sering dibantu oleh orang tua baik dalam hal mencuci baju, menyapu dan lain-lain, yang menjadikan mungkin di pondok itu masih butuh bimbingan dan adaptasi supaya bisa menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungannya, sehingga disitu dibutuhkan yaitu peran pembimbing agama Islam yang diharapkan bisa

memberikan perubahan perilaku santri tersebut. ketika sudah belajar di pondok pesantren, maka akan dibantu dan dibimbing oleh pengasuh pondok, para ustadz dan para pengurus yang akan membimbing santri-santri semua dengan penuh rasa sabar dan tak kenal menyerah dengan tujuan yang diantaranya ialah supaya bisa menjaga dan membiasakan hidup bersih dan sehat serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Berangkat dari permasalahan kebersihan dan kesehatan santri yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien ini yang menjadi latar belakang dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berkenaan dengan penelitian yang berjudul yaitu **“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUFTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN.”**

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan kajian yang lebih fokus dan mendalam, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat yang berarti, baik dalam konteks praktis maupun teoritis. Beberapa manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini semoga bisa menjadi penunjang referensi menulis bagi penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian terkait peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan peran pengasuh dalam membimbing karakter kebersihan santri dan juga penelitian ini memberikan pengertian kepada pengasuh tentang pentingnya peran beliau dalam membimbing karakter santri yang Islami, termasuk dalam perilaku menjaga hidup bersih dan sehat di pondok pesantren.

b. Bagi Pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk membuat program-program bimbingan individu yang berkelanjutan dalam rangka pembentukan karakter jiwa kebersihan santri. Pengurus dapat menyusun program bimbingan yang terstruktur dan fokus pada kebersihan dan kesehatan santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri memahami dan menjalankan amanah dari pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien untuk mengamalkan perilaku hidup bersih dan sehat.

d. Bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan mahasiswa dan lulusan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai model atau referensi dalam bagaimana pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai jiwa kebersihan khususnya pada diri sendiri dan lingkungannya. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan praktis untuk menerapkan bimbingan yang ada di pondok pesantren khususnya tentang mempraktikkan gaya hidup bersih dan sehat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teori Peran Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, peran sosial merupakan tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Dengan demikian peran sosial ditentukan oleh status sosial. Apabila apa yang dikerjakan oleh individu selaras dengan status atau posisinya di masyarakat, maka individu tersebut sedang memainkan peran sosialnya. Peran sosial lebih dinamis ketimbang status sosial. Pada praktiknya, peran sosial tak jarang berbentuk konflik, hal ini karena individu memiliki lebih dari satu status sehingga menuntut dimainkannya lebih dari satu peran.⁵

b. Teori Perilaku

Teori B.F. Skinner menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui stimulus dan respons, dan dapat diperkuat melalui *reward* atau *punishment*. Dalam konteks ini, santri yang menerapkan perilaku bersih dan sehat diberi penghargaan (misalnya pujian), sehingga memperkuat kebiasaan tersebut.⁶

c. Teori Bimbingan Agama Islam

⁵Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah. (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 177.

⁶Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Cet. Ke- 1 (Yogyakarta : Ar-Ruzz media 2015), hlm. 103.

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris “Guidance” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁷

Menurut W.S. Winkel sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.⁸

Menurut Jones, Staffire & Stewart sebagaimana dikutip Prayitno Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.⁹

Abu Akhmadi sebagaimana dikutip Rusmin Tumanggor memberi pengertian Agama berarti suatu peraturan untuk mengatur hidup manusia. Lebih tegas lagi peraturan tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan didunia dan akhirat kelak.¹⁰

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7.

⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 95.

¹⁰ Rusmin Tumanggor, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 5.

Dengan demikian Agama adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, yang mengatur segala aspek kehidupan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan keagamaan itu merupakan segala aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengenai atau berhubungan dengan segala aspek ajaran agama yang dianut atau yang diyakini.

Bimbingan dan Konseling Agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.¹¹

Menurut H.M. Arifin sebagaimana dikutip Achmad Mubarak Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.¹²

¹¹ Achmad Mubarak, MA, Op. Cit, hlm. 5.

¹² Samsul Munir Amin, Op.Cit, hlm. 19.

2. Penelitian yang Relevan

Berbagai macam penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang peran pembimbing Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien diantaranya adalah karya:

Penelitian oleh saudara Shofiyyah Adilah dan Putra Apriadi Siregar dari Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia, tahun 2023, dengan judul yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Kabupaten Langkat”. Penelitian ini berfokus pada penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat di pondok tersebut.¹³ Perbedaan antara penelitian oleh saudara Shofiyyah Adilah dan Putra Apriadi dan penelitian ini terletak pada lokasinya. Penelitian tersebut bertempat di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Kabupaten Langkat sedangkan dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan.

Penelitian dari Peni Nur Hidayati yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sesuai Ajaran Islam Siswa Kelas V MI Maarif” merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 saat Peni

¹³ Shofiyyah Adilah, Perilaku hidup bersih dan sehat pada santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Kabupaten Langkat, (*Jurnal Kesehatan Vol. 1 No. 1 Juli 2023*), hlm. 54.

menempuh studi di Pascasarjana IAIN Salatiga.¹⁴ Penelitian ini sama sama membahas tentang bagaimana perilaku kebersihan pada setiap harinya, hanya saja milik peneliti tidak mengulas tentang pola hidup sehat. Adapun ada perbedaan antara penelitian tersebut juga terletak pada objek penelitiannya, kalau milik peneliti sebelumnya itu dengan objek yaitu siswa kelas V MI Maarif Dukuh Salatiga Semarang, sementara itu pada penelitian kali ini mencoba meneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

Penelitian skripsi dari saudara Marisatul Khusna dari Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2024, dengan judul “Bimbingan Agama Islam untuk Menerapkan Pola Hidup Bersih Santri pada Masa Covid-19 di Pondok Pesantren Syafi’i Akrom”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pola hidup bersih dan sehat di pondok pesantren Syafi’i Akrom dan bagaimana bimbingan agama Islam untuk menerapkan pola hidup bersih pada santri-santri di pondok Syafi’i Akrom tersebut..¹⁵ Perbedaan antara skripsi dari Marisatul Khusna dan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Skripsi dari Saudara Marisatul Khusna itu bertempat di Pondok Pesantren Syafi’i Akrom,

¹⁴ Peni Nur Hidayati, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sesuai Ajaran Islam Siswa Kelas V MI Maarif Dukuh”, (*Elementary, Jurnal, Salatiga Pascasarjana IAIN Vol. 7 No.1 Januari-Juni 2019*), hlm. 3-5.

¹⁵ Marisatul Khusna, *Bimbingan Agama Islam Untuk Menerapkan Pola Hidup Bersih Santri Pada Masa Covid-19 di Pondok Pesantren Syafi’i Akrom*, Skripsi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024, hlm. 5.

Sedangkan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

Penelitian oleh saudara Andi Rafida Sulaeman yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di UPTD SD Negeri 9 Parepare. Penelitian tersebut dibuat pada tahun 2023. Adapun persamaan dari penelitian oleh saudara Andi dengan penelitian kali ini adalah sama-sama berperan untuk membentuk karakter siswa. Untuk perbedaannya terletak pada objeknya, jika penelitian terdahulu tersebut berlokasi pada SD Negeri 9 Parepare, sedangkan penelitian kali ini berlokasi pada pondok pesantren, dan juga perbedaannya jika penelitian tersebut membahas tentang bagaimana peran pendidik agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di pondok pesantren.

Penelitian skripsi oleh saudara Mardiana Fentiani, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada tahun 2024, dengan penelitian berjudul "Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember". Adapun persamaan Penelitian tersebut dengan penelitian kali ini ialah sama-sama berperan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat untuk peserta didik. Untuk Perbedaannya hanya saja terletak pada lokasi penelitian saja, jika penelitian tersebut berlokasi pada Taman Kanak-Kanak Darus Sholah

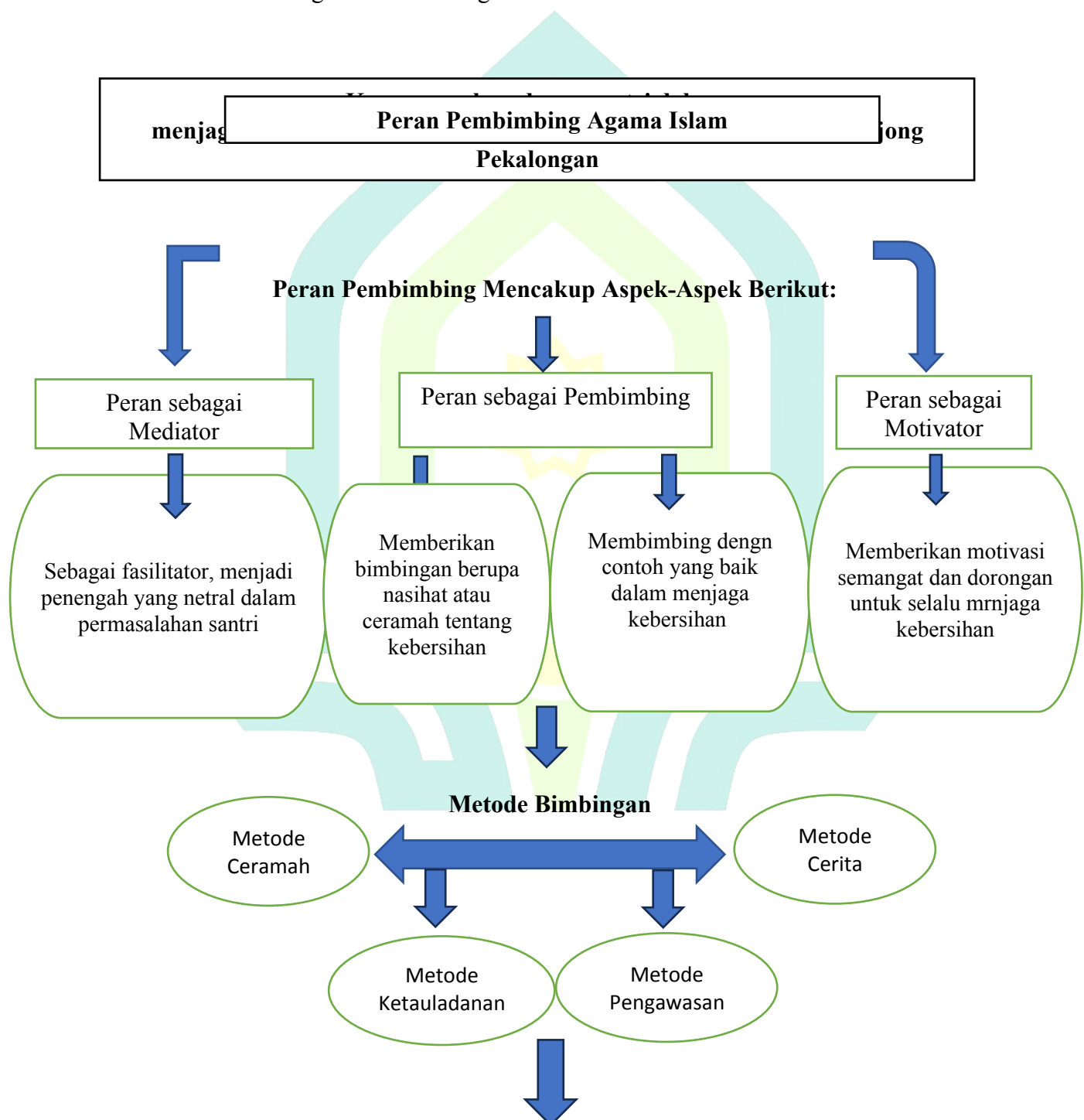
Jember, sedangkan pada penelitian kali ini bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ialah dijelaskan penjelasan secara terstruktur yang bertujuan supaya lebih mudah dalam memahami konsep maupun informasi yang dijelaskan. Dalam hal ini yaitu dijelaskan bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam memberikan bimbingan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada santri. Dapat diketahui bahwa bimbingan adalah upaya atau langkah yang dilakukan untuk membantu diri individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah yang sifatnya umum bisa untuk semua aspek atau golongan sebagai contoh pelayanan, bisa dalam dunia pendidikan yang kognitif, yaitu di dalam atau di luar sistem sekolah yang membantu klien individu atau kelompok bisa memahami kemampuan diri sendiri maupun memahami orang lain, asalkan klien mengungkapkan informasi yang akurat.

Perilaku hidup bersih dan sehat ialah suatu perilaku yang sangat perlu diperhatikan dalam diri seseorang. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa orang yang belum sadar akan hal tersebut. Kebersihan merupakan salah satu kunci dari terciptanya suatu kesehatan. Khususnya pada lingkungan pondok pesantren yang disitu terdapat banyak sekali santri. Tentunya masalah terkait dengan kebersihan itu yang terkadang masih menjadi kendala khususnya bagi para santri khususnya dalam masalah kebersihannya. Terkait hal tersebut juga peneliti mengetahui bahwa ajaran di pesantren itu terkenal dengan keketatannya dan juga mengenai kebersamaanya yang sangat

luar biasa, yang dimana hal tersebut tidak lepas dari pada peran para pembimbing yang ada di pondok pesantren dalam memberikan dedikasi serta bimbinganya kepada para santri-santri semuanya supaya menjadi santri-santri yang baik dan berakhlakul karimah, untuk lebih mudahnya akan diberikan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:



Santri memiliki kesadaran menjaga kebersihan serta mau untuk menerapkan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan

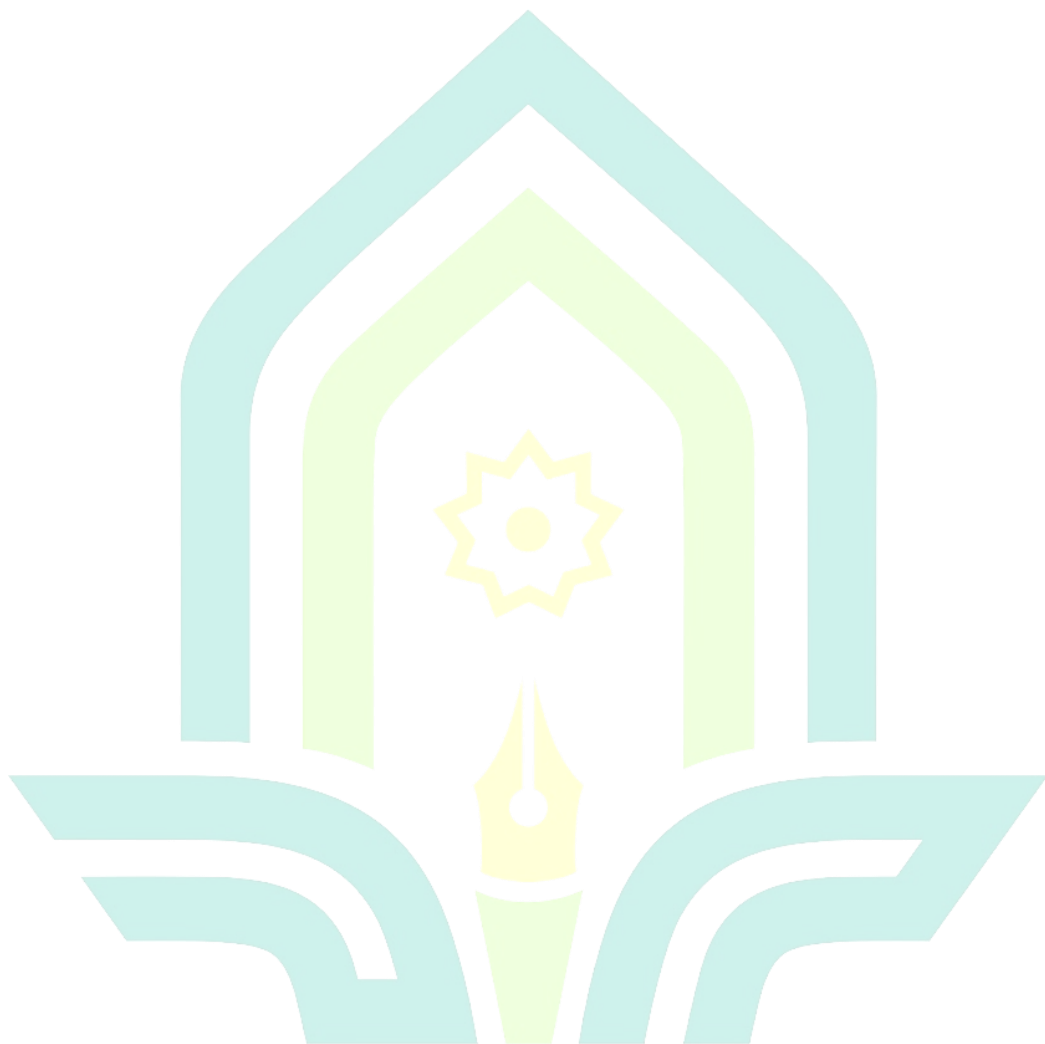
a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan suatu jenis penelitian yaitu dengan penelitian lapangan atau nama lainnya yaitu *Field Research*. Pada hal ini yang bertujuan untuk memahami dengan mendalam bagaimana keadaan yang ada pada objek. Hal ini juga melibatkan interaksi langsung dengan individu, kelompok, atau lembaga masyarakat untuk mendapat informasi yang akurat dan mendalam.¹⁶ Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah bahwa data dikumpulkan berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya atau kondisi alamiah. Ini berarti peneliti mengumpulkan data langsung dari lingkungan atau konteks dimana fenomena itu terjadi, dengan tujuan untuk mengetahui makna dan pengalaman individu secara mendalam.¹⁷ Peneliti melakukan observasi secara langsung ketempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, dalam hal

¹⁶ Syahrizal, Hasan; Jailani, M. Syahrani. Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (*Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2023), hlm. 13-23.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.309.

ini peneliti akan mengulik informasi tentang bagaimana masalah kebersihan itu terjadi dan bagaimana peran pembimbing agama Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien itu mengatasinya.



b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yaitu dengan pendekatan kualitatif, yang mana ialah suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif dari hasil wawancara, perilaku yang ada, dan pandangan umum yang diperoleh melalui observasi dan interaksi langsung di lapangan. Pendekatan ini berguna dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam serta rinci tentang permasalahan yang diteliti.¹⁸

2) Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber data atau informasi primer adalah pengasuh di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan yaitu Abah Kiai Haji Aby Abdillah, kemudian ada ustadz yang membimbing yaitu Ustadz Purwanto, dan ketua pengurus di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan yaitu Kang Saiful Hidayat, serta ada 2 santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien yang melakukan pelanggaran tergolong berat tentang kebersihan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder bisa mencakup dari sumber primer, yang dimana data sekunder merupakan bahan penjelasan mengenai sumber data

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

primer dan dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber. Sumber data sekunder ini bisa dihasilkan secara tidak langsung bisa dari subjek, bisa dari studi yang bukan dari pihak yang hadir atau studi pendukung, yang sumber datanya berasal dari dokumentasi, media sosial seperti youtube dan instagram serta literatur yang terkait dan mendukung dalam penelitian.¹⁹

3) Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi ialah suatu proses penelitian, yang mana peneliti melihat serta menulis apa yang mereka lihat di lapangan, yang mana bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi-ien Bojong Pekalongan.²⁰ Pada proses observasi, untuk menggali informasi yang dibutuhkan karena penelitian akan dilaksanakan secara langsung di tempat penelitian, data yang dikumpulkan akan lebih detail dan lengkap. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yang berarti berbaur secara terbuka pada aktivitas seseorang yang diinvestigasi atau dijadikan sebagai sumber petunjuk penelitian. Peneliti akan ikut berpartisipasi dari apa yang sudah diamati dari subjek tersebut. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan mendalam.²¹

b. Metode Wawancara

¹⁹ Albi Anggito, Johan Stiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), hlm. 77

²⁰ Rifa'I Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian, Cet. Ke-1* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

²¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

Wawancara ialah metode yang digunakan dengan cara percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang topik yang diteliti, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.²² Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap pengasuh pondok yaitu dengan Abah Kiai Haji Aby Abdillah, selain itu juga dengan ustadz di pondok yaitu Ustadz Purwanto, dan Kang Saipul Hidayat sebagai ketua pengurus di Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi-ien Bojong Pekalongan, serta dengan dua santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yaitu yang berinisial MAA, dan MTH.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara untuk menggabungkan data dimana catatan yang terhubung dengan data responden dipelajari. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai hasil buatan seseorang yang berkaitan mengenai hal yang sudah berlangsung dan berlaku.²³ Dalam metode pengolahan data atau dokumentasi yang dicari adalah tentang data di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Metode ini dipakai supaya mendapatkan data atau informasi yang mempunyai keterkaitan dengan profil dan kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

4) Teknik Analisis Data

²² Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 179.

²³ Ramdhan, Muhammad, et al. *Metode Penelitian*. (Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

Analisis data yaitu langkah membuat data mudah dipahami. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data penelitian. Proses yang akan digunakan untuk menguraikan data kualitatif sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah berupa menguraikan, menentukan bagian yang penting, serta mengutamakan pada bagian-bagian yang pokok dicari pola temanya dan menyingkirkan komponen yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, reduksi data membantu peneliti menemukan data dan memberikan gambaran yang lebih jelas yang sesuai dengan kebutuhan, dan mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada penelitian mengenai peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display memiliki arti menyiapkan data yang sudah diambil inti intinya saja dalam penampilan data, yang dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk seperti deskripsi singkat, komponen yang menghubungkan kategori, flowchart, dan sebagainya. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan jenis ini, karena dapat digunakan dalam teks yang termasuk naratif.²⁴ Dalam hal ini peneliti akan memaparkan

²⁴ Erlianti, Dila, et al. *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 3-8.

mengenai Bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification yaitu hasil yang berarti menarik kesimpulan dan meninjau data yang disusutkan (direduksi) dan ditampilkan. Pada saat ini, pengkaji akan membahas bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Proses penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan penyusunan penelitian dan menyajikan hasilnya secara teratur dan sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan:

Bab I (Pendahuluan), mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II yaitu mencakup deskripsi teori tentang peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri sebagaimana berisi tentang (peran pembimbing agama Islam: pengertian peran, fungsi dan tujuan pembimbing agama Islam, tugas dan tanggung jawab pembimbing agama Islam), Kemudian tentang perilaku hidup bersih dan sehat, faktor-faktor

yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, serta tatanan perilaku hidup bersih dan sehat.

Bab III Mengenai peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, pertama dijelaskan tentang profil dari pondok pensantren Hidayatul Mubtadi-ien, kedua menjelaskan tentang bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Kemudian yang ketiga membahas tentang peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

Bab IV adalah menganalisis peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Dalam bab ini peneliti membahas analisis tentang bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan serta menganalisis peran pembimbing agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

Bab V adalah penutup, yang memuat kesimpulan dan saran dari penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian beserta pembahasannya yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

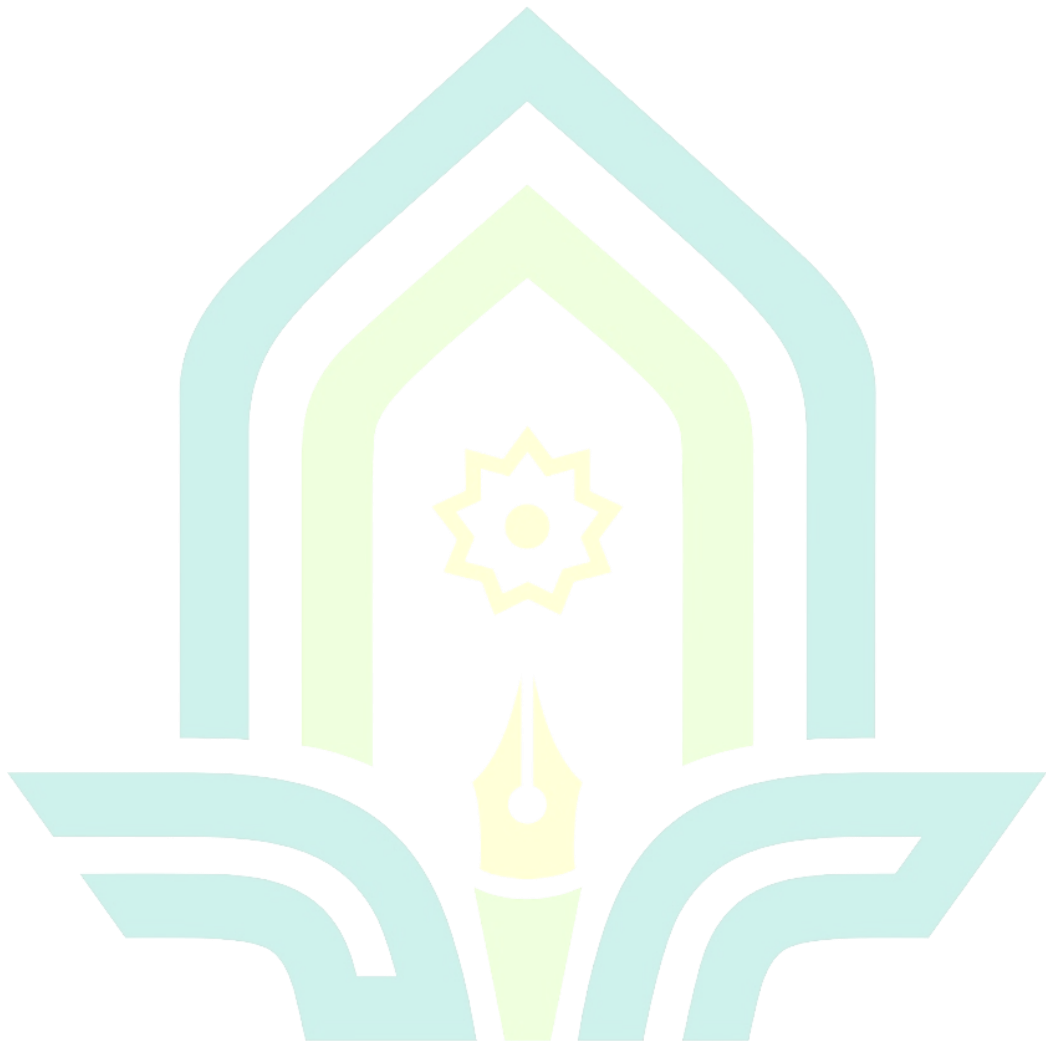
1. Perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan sebagian besar memang santri-santri sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, akan tetapi ada beberapa yang masih memerlukan perhatian khusus, dalam arti yaitu masih belum punya kesadaran untuk ikut menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di pesantren seperti masih membuang sampah sembarangan, tidak melakukan piket harian serta bahkan menimbulkan ketidaknyamanan orang lain dengan menimbun pakaian kotor di lemari. Karena perilakunya yang belum bisa menjaga kebersihan tersebut. Hal tersebut harus perlu terus dibimbing supaya bisa berubah menjadi lebih baik lagi dalam hal kebersihan.
2. Adanya peran pembimbing agama Islam membantu bagi santri-santri supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan terlebih kebersihan dirinya sendiri. Dengan bantuan dari pembimbing agama Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan yaitu oleh Abah Kiai Haji Aby Abdillah, Ustadz Purwanto dan Kang Saiful Hidayat yang berperan sentral yaitu sebagai mediator, sebagai penasehat, sebagai motivator, serta sebagai

tauladan bagi santri-santri yang bisa menjadikan santri-santri yang tadinya belum bisa menjaga kebersihan, sedikit demi sedikit bisa beubah menjadi lebih baik lagi. Dimana tentunya dengan usaha dan kesabaran penuh dari para pembimbing agama Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan dalam membimbing santri-santri. Adapun dengan menggunakan disitu suatu metode yang sangat luar biasa, seperti metode ceramah, metode cerita, metode ketauladanan, serta yang terakhir yaitu dengan menggunakan metode pengawasan yang alhamdulillah bisa menjadikannya pribadi santri yang tadinya belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut.

B. Saran

1. Kepada pembimbing agama Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien supaya bisa semaksimal mungkin dalam memperhatikan para santri-santri, khususnya dalam proses membimbing membentuk perilaku hidup bersih dan sehat santri. Juga harus memiliki kesabaran yang tinggi dan disertai usaha yang masimal dan niat yang tulus dalam membimbing santri-santri.
2. Kepada para santri untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu di pondok pesantren, dan jangan dibiasakan untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren seperti melanggar aturan kebersihan di pesantren. Santri-santri juga harus patuh dan ndereaken apa yang di

perintahkan oleh gurunya selagi itu baik dan tidak maksiat. Supaya santri bisa mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Medan. (2011). *Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmil Akhlaq*. Samalanga: Karya Aneuk Gampong.
- Achmad Perdiansyah. (2024). Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Bogor, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak
- Aulia Nugrahani. (2022). *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Mualaf Pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Azka Silma Awawina. (2020). *Konsep Bimbingan dan Konseling Islami Menurut Anwar Sutoyo*. UIN Saizu Purwokerto.
- Erlianti, Dila, et al. (2024). *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Khoirul Abror. (2020). *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Arjasa Pratama Bandar Lampung.
- Lisda Nurul Romadani. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Lexy J Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mince Yare. (2021). “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik dan Sosiologi*.
- Marisatul Khusna. (2024). *Bimbingan Agama Islam Untuk Menerapkan Pola Hidup Bersih Santri Pada Masa Covid-19 di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom*, Skripsi : UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

- Muhammad Irfan. (2020). *Pengaruh Bimbingan Agama Islam Dalam meningkatkan Kinerja Karyawan Dinas Pemadam Kebakaran Pusat Depok*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Randicha Hamandia. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Lurah Taba Lestari Dalam Meningkatkan Kesadaran Pola Hidup Sehat di Era New Normal. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 6 Nomor 1 Juni*.
- Mustajib. (2020). Analisis Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Pare. *Jurnal Dirasah*.
- Muhsin Kalida. (2022). *Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak dan Remaja*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Muhammad Rifaldi. (2021). Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, Palu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Nur Wahidin Yusma. (2024). *Peran Pembimbing Agama Dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd., dkk. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Telaah Konsep dan Praktik*. Medan: Perdana publishing.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rifa'I Abu bakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian, Cet. Ke-1*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rozinah AS. (2021). Peran Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latte I Pada masa pandemi. *Jurnal Penelitian*.
- Sadali. (2020). "Eksistensi Pesantren Sebagai lembaga Pendidikan Islam". *ATTADIB Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*.
- Shofiyyah Adilah. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat pada santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syahrizal, Hasan; Jailani, M. Syahran. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Pnelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

